

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan.

1. Latar belakang.

Temuan-temuan dalam bidang teknologi seperti televisi, overhead projector, video, tape recorder, computer, radio, dan lain-lain memang mampu mengubah peranan guru dalam proses belajar mengajar. Namun demikian peranan guru tersebut tidak akan dapat di-tiadakan dan akan selalu diperlukan. Sebab betapapun modernnya alat-alat tersebut tidak dengan sendirinya mampu meningkatkan hasil belajar. Alat-alat itu sendiri tidak mengandung arti pendidikan dan baru berarti bila dikaitkan dengan suatu pelajaran atau program.

Memang tanpa guru anak dapat belajar sendiri, akan tetapi dengan bantuan guru proses belajar dapat dipermudah dan dipercepat.

Apa yang dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar masih tetap diperlukan dan masih pula tetap memegang peranan penting. Sehingga wajarlah bila kebutuhan akan tenaga guru di negara kita dari tahun ke tahun terus meningkat sebagaimana terlinat pada tabel berikut:

Tabel: 1

Perkembangan Jumlah Guru SMTA yang Dibutuhkan
dari Tahun Ajaran 1984/1985 - 1988/1989

Tahun Ajaran !	Tambahan Guru !	Jumlah Guru yang Dibutuhkan
1984/1985	! 14700 !	176500
1985/1986	! 19600 !	196100
1986/1987	! 21600 !	217700
1987/1988	! 29300 !	247000
1988/1989	! 32900 !	279900

Sumber: Rekapitulasi dari Buku II REPELITA IV.

Pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut, oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha menarik sejumlah calon guru dengan kualitas tertentu sebagaimana diperlukan. Pengumuman penerimaan tenaga guru disebar luaskan, persyaratan-pun ditetapkan; salah satu persyaratan yang ditetapkan tersebut adalah: salinan sah surat keputusan tentang pengalaman bekerja bagi pelamar yang telah mempunyai pengalaman bekerja (Nainggolan, 1984, hlm. 53). Atas dasar kecocokan antara syarat-syarat yang diperlukan dengan kemampuan yang dimiliki, dipilih - lah sejumlah calon dari yang lain.

Walaupun hal tersebut telah dilaksanakan , akan tetapi kenyataan menunjukkan, sulit ditemui adanya guru baru yang benar-benar telah siap dalam

melaksanakan tugas. Mereka biasanya sulit diharapkan untuk mampu memberikan upayanya yang paling baik terhadap pencapaian tujuan sistem. Mereka takut terhadap banyak hal: mungkin takut terhadap teman sekerja, takut terhadap murid atau takut terhadap kemampuan untuk berhasil. Mereka biasanya tidak tahu akan tujuan sistem, kewajiban dan tanggung jawab yang spesifik, kebiasaan dan larangan-larangan sistem, dan standar kedudukan maupun standar personal yang diharapkan untuk ditaati para anggota. Dalam hal ini Benton (1973, p. 174) menyatakan: *Regardless of their experience and background, most people starting a new job tend to feel a bit nervous, somewhat confused, anxious, and ill at ease initially.* Menanggapi keadaan tersebut, Chamberlain dan Kindred (1966, p. 356) menyatakan: *Experienced teachers who are new to a school system and inexperienced teachers who are just starting their profesional careers need assistance during their initial year of employment.* Bantuan tersebut dimaksudkan agar guru dengan cepat mampu menyesuaikan diri terhadap tugas yang diembannya, sehingga mereka akan dapat memberikan upayanya yang paling baik dalam pencapaian tujuan sistem. Aktivitas ini biasa diberi istilah "induksi.

Upaya penerapan aktivitas induksi di negara kita terlihat dengan dicantumkannya Pasal 16 ayat 3 dan 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang

Poko-Pokok Kepegawaian yang berbunyi:

- (3) Apabila pelamar yang dimaksud ayat (2) Pasal ini diterima, maka ia harus melalui masa percobaan dan selama masa percobaan itu berstatus sebagai calon Pegawai Negeri Sipil.
- (4) Calon Pegawai Negeri Sipil diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil setelah melalui masa percobaan sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan selamalamanya 2 (dua) tahun.

Masa percobaan dimaksudkan untuk mencari kesesuaian diri terhadap tugas yang diembannya. Selama menjalani masa itu kepada mereka diberikan bimbingan agar kesesuaian diri tersebut dapat terwujud dengan baik.

Dalam melaksanakan aturan tersebut dilengkapi aturan lain yang menyatakan:

Calon Pegawai Negeri Sipil yang telah menjalankan masa percobaan lebih dari 2 (dua) tahun dan telah memenuhi syarat-syarat untuk diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil, tetapi belum diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara.

(Nainggolan, 1984, hlm. 58).

Sehingga dalam praktek ditemui adanya variasi jangka waktu masa percobaan yang harus dijalani guru berstatus calon Pegawai Negeri Sipil.

Oleh sebab itulah penelitian yang berusaha melihat hubungan induksi dan daya suai guru baru dalam melaksanakan tugas yang diembannya ini memasukkan

pula pengalaman kerja sebagai ubahan kendali (variabel kontrol), dan masa percobaan sebagai ubahan moderator (variabel moderator).

Dimasukkannya pengalaman kerja sebagai ubahan kendali didasarkan pertimbangan bahwa pengalaman kerja diperkirakan dapat mempengaruhi hubungan antara induksi (ubahan bebas) dan daya suai (ubahan terikat). Oleh sebab itu guna mendapatkan hubungan murni antara ubahan bebas dan ubahan terikat tersebut (dalam arti terlepas dari pengaruh faktor pengalaman kerja), maka faktor pengalaman kerja tersebut perlu dinetralisir atau dikendali. Langkah tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan Tuckman (1972, p. 43) berikut ini:

All of variables in a situation (situational variables) or in a person (dispositional variables) cannot be studied at the same time; some must be neutralized to guarantee that they will not have a differential or moderating effect on the relationship between the independent variable and the dependent variable. These variables whose effects must be neutralized or controlled are called control variables.

Sedang dimasukkannya masa percobaan sebagai ubahan moderator didasarkan pertimbangan bahwa faktor tersebut turut pula berpengaruh dengan memberi modifikasi terhadap hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam penelitian ini faktor tersebut tidak untuk dikendali melainkan untuk dipelajari. Dalam hal ini Tuckman (1972, p. 41) menyatakan:

The term moderator variable describes a special type of independent variable, a secondary independent variable selected for study to determine if it affects the relationship between the primary independent and dependent variables. Secara jelas Tuckman (1972, p. 43-44) membedakan antara ubahan kendali dan ubahan moderator sebagai berikut: While the effects of control variables are neutralized, the effects of moderator variables are studied.

2. Rumusan masalah.

Sebagaimana telah dinyatakan bahwa penelitian ini berusaha melihat hubungan induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten.

Mengingat banyaknya faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi hubungan tersebut, maka guna memperkecil kemungkinan terjadinya bias terhadap hasil penelitian ini, dimasukkannya pengalaman kerja sebagai ubahan kendali dan masa percobaan sebagai ubahan moderator. Disamping itu, mengingat pula luasnya cakupan induksi, yaitu dari rekrutmen hingga seorang guru diangkat sebagai pegawai tetap, dan dapat diperuntukkan bagi guru dalam pengangkatan, transfer, reorganisasi, maupun kembalinya dari cuti; maka cakupan tersebut dibatasi hanya pada induksi yang berlangsung di sekolah terhadap guru-guru yang pernah menjalani masa percobaan atau berstatus

calon Pegawai Negeri Sipil di sekolah yang bersangkutan.

Oleh sebab itu permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimanakah pola hubungan dan berapakah derajat keterikatan antara induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dengan atau tanpa dikendalikannya pengalaman kerja yang dimiliki para guru? Serta apakah perbedaan dalam jangka waktu masa percobaan yang dijalani para guru turut pula memberikan modifikasi terhadap hubungan tersebut?

Keadaan pada masing-masing ubahan perlu diberi arti agar tidak merupakan data mati. Timbulah permasalahan baru yang merupakan permasalahan tambahan dari permasalahan utama. Permasalahan tambahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimanakah gambaran secara umum tentang keadaan induksi, pengalaman kerja, masa percobaan, dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten?

Permasalahan tambahan lainnya timbul oleh sebab perlu diketahuinya hubungan antara pengalaman kerja yang dimiliki para guru dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Seperti apa yang telah dinyatakan bahwa dimasukkannya pengalaman kerja sebagai ubahan

kendali didasarkan pertimbangan bahwa ubahan tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi hubungan antara induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Atas dasar itulah hubungan tersebut perlu diketahui bentuk maupun derajat keterikatannya. Sehingga terjadilah pertukaran fungsi antara induksi dan pengalaman kerja. Induksi yang semula sebagai ubahan bebas kini menjadi ubahan terikat; sedang pengalaman kerja yang semula sebagai ubahan kendali kini menjadi ubahan bebas. Permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pola hubungan dan berapakah derajat keterikatan antara pengalaman kerja yang dimiliki para guru dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dengan atau tanpa dikendalikannya induksi yang diperuntukkan padanya?

Setelah secara terpisah pola hubungan dan derajat keterikatan antara induksi dan pengalaman kerja terhadap daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten diketahui; bagaimanakah pula pola hubungan dan derajat keterikatan tersebut bila kedua ubahan yaitu induksi dan pengalaman kerja dipersatukan dalam kaitannya dengan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Timbulah

permasalahan tambahan lagi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pola hubungan dan berapakah derajat keterikatan antara induksi dan pengalaman kerja terhadap daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten?

Kemampuan memodifikasi terhadap hubungan induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten oleh sebab perbedaan masa percobaan yang dijalani para guru, perlu pula disertai ubahan lain sebagai kendali. Oleh sebab itulah dalam penelitian ini memasukkan induksi dan pengalaman kerja sebagai ubahan kendali. Permasalahan yang timbul inipun termasuk pula permasalahan tambahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah perbedaan dalam jangka waktu masa percobaan yang dijalani para guru turut pula memberikan modifikasi terhadap hubungan antara induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dengan dikendalikannya induksi dan pengalaman kerja yang dimiliki para guru?

Ubahan-ubahan yang terlibat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Induksi.

Induksi berasal dari kata "Induction" (inggris); yaitu induksi yang dilaksanakan oleh

sekolah. Oleh sebab itu kata induksi tersebut dapat diberikan pengertian sebagai berikut:

Aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah dalam membantu guru-guru yang sedang menjalani masa percobaan agar dengan cepat mampu menyesuaikan diri terhadap tugas yang diembannya.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam induksi ini adalah:

- 1) Penentuan tujuan induksi.
 - 2) Pengorganisasian proses induksi.
 - 3) Penyusunan dan pengkoordinasian rangkaian induksi.
 - 4) Tindak lanjut penyesuaian diri para guru yang sedang menjalani masa percobaan.
 - 5) Pengendalian proses induksi.
- b. Pengalaman kerja.

Pengalaman kerja menunjuk pada jangka waktu pengalaman kerja sebagai guru yang dimiliki sebelum mereka menjalani masa percobaan di sekolah tersebut. Pengklasifikasiannya didasarkan atas satuan semester. Pengklasifikasian tersebut didasarkan atas pertimbangan pada peristiwa-peristiwa yang lazim terjadi. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah:

- 1) Bahwa pada umumnya pengalaman mengajar para guru sebelum menjalani masa percobaan diperoleh pada sekolah swasta.

2) Pada sekolah-sekolah swasta, pengangkatan guru untuk memegang mata pelajaran tertentu biasanya didasarkan atas satuan semester. Sebab pada dasarnya, evaluasi akhir semester adalah merupakan evaluasi terhadap proses belajar-mengajar. Pada saat itu pulalah para guru dituntut pertanggungjawaban atas tugas yang dibebankan padanya. Bila dalam melaksanakan tugas ternyata guru tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat terjadi pada mereka diberi tanggung jawab lain atau bahkan diberhentikan dari tugas.

c. Masa percobaan.

Masa percobaan menunjuk pada jangka waktu seorang guru selama menjalani masa percobaan di sekolah tersebut. Untuk ini dibedakan menjadi 1 (satu) tahun dan lebih dari 1 (satu) tahun. Perbedaan tersebut didasarkan atas penjabaran dari:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1974 Pasal 16 ayat 4 (lihat halaman 4).
- 2) Aturan pelengkap dalam melaksanakan undang-undang tersebut (lihat halaman 4).

Atas dasar kedua aturan tersebut dapat dijabarkan bahwa masa percobaan bagi guru dapat berlangsung selama 1 (satu) tahun atau lebih dari 1 (satu) tahun. Inilah yang menjadi dasar berpijak

pembedaan tersebut.

d. Daya suai.

Daya suai dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjuk pada kemampuan menyesuaikan diri (adjustment: Inggris) dalam melaksanakan tugas sebagai guru setelah menjalani masa percobaan.

Tugas guru bukan hanya mengajar; sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1982, hlm. 18) sebagai berikut:

Guru itu bukan hanya mengajar, yakni berhadapan dengan murid dalam kelas, ia juga seorang pendidik anak di luar kelas. Guru itu tetap guru di mana pun ia berada dan apapun dilakukannya dan diteropong oleh masyarakat sebagai guru, juga di luar jam pelajaran. Guru juga harus memelihara hubungan baik dengan rekan-rekannya serta dengan masyarakat.

Oleh sebab itu penyesuaian diri para guru dalam melaksanakan tugas tidak hanya dilihat dari aktivitas mengajarnya, melainkan meliputi:

- 1) Penyesuaian diri terhadap masyarakat.
- 2) Penyesuaian diri terhadap kedudukan.
- 3) Penyesuaian diri terhadap sistem sekolah.
- 4) Penyesuaian diri terhadap individu-individu dan kelompok-kelompok.
- 5) Penyesuaian pribadi (personal adjustment).

Kaitan antara ubahan-ubahan yang merupakan pola umum penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut:

melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dengan atau tanpa dikendalikannya pengalaman kerja yang dimiliki para guru. Serta untuk mendapatkan gambaran modifikasi hubungan tersebut dilihat dari perbedaan jangka waktu masa percobaan yang dijalani para guru.

2. Tujuan khusus.

- a. Mendapatkan gambaran secara umum tentang keadaan induksi, pengalaman kerja, masa percobaan, dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten.
- b. Mendapatkan gambaran pola hubungan dan derajat keterikatan antara induksi dan pengalaman kerja terhadap daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten.
- c. Mendapatkan gambaran pola hubungan dan derajat keterikatan antara induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten.
- d. Mendapatkan gambaran pola hubungan dan derajat keterikatan antara pengalaman kerja dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten.
- e. Mendapatkan gambaran modifikasi hubungan induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dilihat dari perbedaan jangka waktu masa percobaan yang dijalani

para guru.

- f. Mendapatkan gambaran pola hubungan dan derajat keterikatan antara induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dengan dikendalikannya pengalaman kerja yang dimiliki para guru.
 - g. Mendapatkan gambaran pola hubungan dan derajat keterikatan antara pengalaman kerja dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dengan dikendalikannya induksi yang diperuntukkan padanya.
 - h. Mendapatkan gambaran modifikasi hubungan antara induksi dan daya suai dalam melaksanakan tugas sebagai guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten dilihat dari perbedaan jangka waktu masa percobaan yang dijalani para guru dengan dikendalikannya induksi dan pengalaman kerja yang dimiliki para guru.
- C. Pentingnya Penelitian.
1. Kepentingan teoritis.

Penelitian ini secara teoritis dan empiris berusaha mengetengahkan dan membahas permasalahan yang biasa dihadapi para guru baru dalam rangka menyesuaikan diri terhadap tugas yang diembannya. Di samping itu hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi pihak lain dalam rangka meneliti permasalahan tersebut

penantian untuk diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil.

- b. Bila dengan dikendalikannya pengalaman kerja diperoleh hubungan berbanding lurus yang positif dan signifikan antara induksi dengan daya suai guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya, maka aktivitas induksi tersebut perlu mendapatkan perhatian sebagaimana mestinya. Dengan demikian penelitian ini dapat merupakan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan aktivitas induksi yang dijalankan, agar daya suai guru dalam melaksanakan tugasnya dapat terwujud secara efektif.
- c. Bila dengan dikendalikannya induksi diperoleh hubungan berbanding lurus yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja dan daya suai guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya, maka persyaratan pengalaman kerja bagi calon guru masih diperlukan keberadaannya. Dengan demikian penelitian ini dapat memberi masukan dalam proses pengadaan tenaga guru.
- d. Bila dengan dikendalikannya induksi dan pengalaman kerja menunjukkan bahwa guru yang menjalani masa percobaan selama 1 (satu) tahun memiliki tingkat daya suai dalam melaksanakan tugas lebih tinggi secara signifikan dari yang menjalani masa percobaan selama lebih dari

secara lebih dalam dan luas. Dikaitkan dengan administrasi pendidikan, permasalahan ini termasuk dalam administrasi personal yang merupakan bagian dari administrasi pendidikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa penelitian ini telah berusaha membantu mengembangkan Ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan masalah induksi dan daya suai guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kepentingan praktis.

Di samping memiliki kepentingan teoritis, seperti apa yang telah dinyatakan; penelitian ini memiliki pula kepentingan praktis seperti terlihat berikut ini:

- a. Membangkitkan kesadaran dari pihak yang berwenang, khususnya kepala sekolah, begitu pula guru tentang:
 - 1) Keadaan guru baru yang biasanya dipenuhi ketidaktahuan tentang keadaan sistem.
 - 2) Pentingnya penyesuaian diri guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya, agar mereka mampu memberikan upayanya yang maksimal terhadap pencapaian tujuan sistem.
 - 3) Fungsi masa percobaan bagi guru baru yang utama adalah untuk mendapatkan kesesuaian diri terhadap kesesuaian diri terhadap tugas yang diembannya; bukan sekedar masa

1 (satu) tahun, maka penundaan pengangkatan sebagai Pegawai Negeri Sipil tidak perlu terjadi. Dengan demikian penelitian ini dapat memberi masukan dalam proses pengangkatan sebagai Pegawai Negeri Sipil.

